

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan CLT pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Pancasila Kota Bengkulu

Yemi Herka Putriani¹, Desy Eka Citra Dewi², M. Ilham Gilang²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: March 01, 2025

Revised: March 24, 2025

Accepted: April 21, 2025

Published: April 29, 2025

CONTENT

[Pendahuluan](#)

[Metode](#)

[Hasil dan Pembahasan](#)

[Implikasi Penelitian](#)

[Arah Penelitian Masa Depan](#)

[Kesimpulan](#)

[Ucapan Terimakasih](#)

[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)

[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)

[Referensi](#)

[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

This research aims to determine the differences in social studies learning outcomes of students who use the Problem Based Learning model and the Contextual Teaching Learning model at MTS Pancasila, Bengkulu City. This type of research is quantitative with an experimental approach. Data collection techniques are observation, tests, documentation and interviews. The population and sample in this research were 15 students in class VII A and 15 students in class VII B at MTS Pancasila, Bengkulu City. Which uses total sampling technique. The data analysis technique uses the independent sample t test. Based on the research results, it can be concluded that there are differences in social studies learning outcomes using the Problem Based Learning model and the Contextual Teaching Learning model for class VII MTS Pancasila students in Bengkulu City. As proven by the results of the "t" test, $t_{count} = 3.157$, while t_{table} with a significance level of 5% is 2.025. the results of $t_{count} > t_{table}$ ($3.157 > 2.025$) which means that the working hypothesis (H_a) in this research is accepted, namely that there are differences in social studies learning outcomes between students taught using the Problem Based Learning learning model and the Contextual Teaching Learning learning model. It is proven that the average value is $(\bar{X})_1 = 77$ and those using the Contextual Teaching Learning learning model with an average of $(\bar{X})_2 = 65$.

KEY WORDS

Learning Model, PBL, CTL, Social Studies

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset yang besar untuk suatu bangsa. tujuan dari pendidikan ini ialah supaya bisa memberikan keterampilan kepada anak agar tidak canggung dalam menghadapi masa yang akan datang. Sedangkan, fungsi pendidikan adalah untuk membentuk suatu karakter anak bangsa agar mempunyai integritas yang tinggi dengan akhlak mulia serta cinta terhadap bangsa. Sehingga pendidikan merupakan harta karun yang paling mahal yang dimiliki oleh suatu bangsa. Berdasarkan observasi awal pada saat melaksanakan magang di mts pancasila kota bengkulu terhadap proses pembelajaran IPS terdapat beberapa permasalahan yaitu dalam proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, ini ditandai dengan tidak banyaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

Kondisi belajar yang kurang kondusif seperti halnya siswa yang ribut, ngobrol, melamun, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan waktu belajar yang siang membuat kondisi siswa mengantuk. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional tanpa dikombinasikan dengan model bervariasi. Sarana dan prasarana yang terdapat di mts pancasila kota bengkulu sudah cukup lengkap, semisalnya adanya perpustakaan, UKS, kantin, peralatan tulis menulis yaitu spidol, papan tulis, ruang guru, dan ruang kelas. Interaksi antar guru dan siswa serta lingkungan sekolah berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan guru

* **Corresponding Author:** A, herkaputrianiyemi@gmail.com

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Address; Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Putriani, Y. K., Dewi, D. E. C., & Gilang, M. I. (2025). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan CLT pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Pancasila Kota Bengkulu. *Journal of Education, Teaching and Learning Research*, 1(2), 29-34. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jetlr/article/view/270>



yang selalu memantau siswa baik dalam hal sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik yang (nyata) sehingga diharapkan dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan inkuiri dan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Sehingga model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan baru bagi siswa yang terkait dengan permasalahan yang akan diselesaikan tersebut

Sedangkan Pengertian dari Model pembelajaran kontekstual *theaching and learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik, bertujuan membantu siswa untuk memahami materi ajar dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari konteks pribadi, sosial dan kultural sehingga mereka berpengetahuan, berketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Siswa bisa belajar dengan baik bila materi ajar terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya. Solusinya kita sebagai guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran, model pembelajaran yang tepat akan merubah nilai siswa tersebut.

Hasil belajar juga merupakan indikator keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung. Jadi, pembelajaran terpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. terlihat bahwa sebagian besar siswa belum aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang mayoritas masih rendah. Sebagai contoh ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya ada satu atau dua siswa yang berani menjawab. Bahkan ketika guru meminta siswa mengajukan pertanyaan tidak ada siswa yang berani bertanya. Memang ada sebagian siswa yang benar-benar memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sampai berakhir, tetapi masih banyak pula yang kurang serius dalam proses pembelajaran berlangsung bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hal ini disebabkan oleh model, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bisa memfasilitasi keberagaman gaya belajar siswa. Pendekatan yang masih sering digunakan guru adalah guru masih banyak banyak bicara dalam proses pembelajaran (*teacher centered*). Kegiatan yang berlangsung hanya satu arah, yaitu penyampaian informasi dari guru ke siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di mts pancasila kota Bengkulu belum bervariasi metode yang sering dipakai adalah metode konvensional yaitu ceramah, sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat bosan selama kegiatan pembelajaran. Siswa kurang bersemangat untuk belajar IPS, apalagi jika pelajaran IPS pada jam terakhir. Hal ini terbukti dengan kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan salah satu pembelajaran yang utama karena pembelajaran inilah yang akan membawa siswa menjadi makhluk sosial dilingkungan sekolah dan masyarakat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam pencapaian suatu tujuan dari pendidikan secara optimal.

Proses pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya, lebih mementingkan strategi daripada hasil pembelajaran, siswa didorong untuk mengerti apa arti belajar, apa manfaatnya belajar, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka memposisikan diri sebagai pihak yang membutuhkan bekal hidup di masa depan. Pembelajaran kontekstual *Contextual theaching learning* adalah sebuah sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, suatu pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian yang diteliti oleh Ari Wijayanti yang berjudul Efektivitas model CTL dan model PBL terhadap hasil belajar ips, Dimana penelitian ini membuktikan bahwa di antara dua model Pembelajaran di atas yaitu model CTL dan model PBL. Peneliti ini menjelaskan bawahwassnya di antara dua model Pembelajaran ini yang lebih dominan yaitu model Pembelajaran PBL. selain itu ada juga penelitian yang diteliti oleh Gresya Hutabarat yang berjudul perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran PBL (*Problem based learning*) dan model Pembelajaran CTL (*Conrextual teaching lerning*) dalam penerepan Kurikulum 2013 pada materi pokok ekosistem dikelas X SMA Negeri 3 medan tahun Pembelajaran 2013/ 2014 peneliti ini juga menunjukkan bahwasanya di antara kedua model Pembelajaran yaitu model Pembelajaran PBL dan CTL terbukti bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model CTL

2. METODE

Penelitian tergolong pada jenis penelitian kuantitatif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur- prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Serta pendekatan yang dilakukan yaitu memakai pendekatan eksperimen. Desain yang digunakan yaitu eksperimen semu (quasy eksperimen) yang mana desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam desain eksperimen semua (quasy eksperimen) terdapat bentuk Nonequivalent Control Group Design. Desain ini hampir sama dengan pretest- posttest control grup design, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dapat dipilih secara random.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yaitu di salah satu sekolah yang ada di kota Bengkulu yakni di mts pancasila kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024 yang dilakukan di MTS Pancasila Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran problem-based learning dengan kontekstual teaching learning pada kelas VII Mts Pancasila Kota Bengkulu. Terdapat empat kelompok data pada penelitian ini yakni data pretest kelas VI A , pretest kelas VII B, posttest kelas VII A, posttest kelas VII B yang diberikan perlakuan kelas VII A menggunakan Problem Based Learning dan kelas VII B diberikan perlakuan kontekstual teaching and learning. Terdapat 2 penelitian ini yaitu variable bebas dan variable terikat.

Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah berupa tes, yakni Prosedur yang sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas- tugas yang diberikan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk dikerjakan atau dijawab dan di respon. Baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tes ini juga dapat menjadikan acuan untuk mengukur standar sehingga dapat digunakan untuk mengukur untuk mengetahui nilai siswa. Dengan menggunakan dua model pembelajaran yang dilakukan di dua kelas kelas eksperimen satu menggunakan model Problem based learning dan kelas eksperimen kedua menggunakan model Kontekstual Teaching Learning tes berupa bentuk soal pilihan ganda yaitu a,b,c dan d. sebanyak 20 soal. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji coba karena soal yang diambil untuk penelitian berasal dari buku cetak IPS siswa kelas VII. Adapun untuk analisis data dilakukan dengan analisis statistik berupa uji validitas, uji homogenitas dan uji T.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yang didapatkan bahwa hasil nilai siswa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning* . Artinya hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dinyatakan lebih baik daripada model pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning* Peningkatan hasil belajar siswa memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti pengaplikasian model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara yang efektif dalam membantu pendidik/guru agar pembelajaran berjalan lancar. Model pembelajaran yang diterapkan guru bertujuan agar bisa meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap materi. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa agar dapat mendorong keaktifan didalam kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa *Problem Based Learning*. Sedangkan Menurut Sani model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan pada pendidikan. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model *scientific* yang dianggap mampu menembangkan kemampuan siswa. Model ini menepatkan siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Menurut Bruner juga menyebutkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* bisa membuat pengetahuan yang diperoleh siswa lebih tahan lama, dan juga hasil belajar siswa memiliki efek yang baik, meningkatkan daya nalar siswa, melatih kemampuan kognitif siswa dalam menemukan solusi dalam pemecahan masalah.

Dengan adanya indikasi pada pentingnya penggunaan model belajar guru yang berpengaruh pada hasil belajar siswa maka penggunaan model yang tepat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa yang diajar dengan model yang baik, kreatif dan menyenangkan akan menuntun mereka untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah. Siswa yang memahami pembelajaran yang telah dipelajari dengan benar maka hasil belajarnya akan baik sebab materi yang diberikan guru akan lebih dipahami oleh siswa tersebut dengan penerapan model yang terbaru, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pembelajaran *Kontekstual Teaching*

Learning, sebab kedua model mempunyai karakteristik masing-masing dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Pada kelas VII A dilakukan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran dimulai dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar lalu memberikan teks bacaan kepada siswa dan membagikan soal-soal kepada setiap kelompok sambil membimbing setiap kelompok dalam mengerjakannya dengan memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama. Proses pengerjaan inilah siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar dengan baik. Hal ini juga terlihat dari hasil nilai rata-rata yang menunjukkan perbaikan dari 49 (pretest) menjadi 77 (posttest).

Pada kelas VII B dilakukan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Contektual Teaching Learning*. Proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan materi secara singkat kepada siswa yang menganaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan miliknya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengerjaan inilah siswa dapat lebih memahami pelajaran yang sedang mereka pelajari karena siswa akan lebih memahami sesuatu jika mereka melakukannya secara langsung. Hal ini juga terlihat dari hasil nilai rata-rata yang menunjukkan perbaikan dari 45 (pretest) menjadi 65 (posttest).

Perbedaan Hasil tersebut dilakukan dengan dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan langkah awal yaitu mencari nilai mean, adapun hasil perhitungan sebagai berikut

$$t = X_1 - X_2$$

$$\sqrt{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)$$

$$n_1 + n_2 - 2$$

$$t = \frac{77 - 49}{\sqrt{(14) 920,5704 + (15 - 1) 147,4788}} \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)$$

$$t = \frac{12}{\sqrt{(14) 920,5704 + (15 - 1) 147,4788}} \left(\frac{2}{28} \right)$$

$$t = \frac{12}{\sqrt{(14) 920,5704 + (15 - 1) 147,4788}} \left(\frac{1}{28} \right)$$

$$t = \frac{12}{\sqrt{12887,9856 + 2064,7332}} \left(\frac{1}{28} \right)$$

$$t = \frac{12}{\sqrt{14952,7188}} \left(\frac{1}{28} \right)$$

$$t = \frac{12}{\sqrt{14,44408}} \left(\frac{1}{28} \right)$$

$$t = \frac{12}{3,8}$$

$$t = 3,157$$

Harga thitung = 3,157. Sebelum di dibandingkan dengan tabel ditentukan dahulu df atau db = (N1 + N2) - 2 = (15 + 15) - 2 = 28. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan ttabel dengan df 28 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,025. Dengan demikian thitung > ttabel (3,157 > 2,025) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran *Contektual Teaching Learning* (CTL) siswa kelas VII MTS Pancasila Kota Bengkulu.

Kedua model pembelajaran di masing-masing kelas memiliki perbedaan dikarenakan beberapa hal, yaitu: Pertama, dapat dilihat dari hasil nilai posttest masing-masing siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Dimana nilai pembelajaran dikelas VII A yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pembelajaran dikelas VII B yang menggunakan model pembelajaran *Contektual Teaching Learning*. dengan dilakukannya uji hipotesis menggunakan uji t kedua kelas tersebut diperoleh hasil 3,157 sehingga hipotesis kerja Ha ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Contektual Teaching Learning*.

Dimana hasil penelitian ini tentunya memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian dari Ari Wijayanti, Taat Wulandari 2016, Universitas Negeri Yogyakarta Dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas model CTL dan Model PBL terhadap hasil belajar IPS". Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan model pembelajaran *Contektual Teaching Learning* Dimana dalam hal ini penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Communicative Language Teaching (CLT) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan, tergantung pada pendekatan yang digunakan. Hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa antara kedua model ini dapat memberikan wawasan penting bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Bagi pendidik, hal ini juga menekankan pentingnya pemahaman tentang beragam metode pembelajaran dan bagaimana metode tersebut dapat mempengaruhi pemahaman serta kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang mendukung pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

5. ARAH PENELITIAN MASA DEPAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Communicative Language Teaching (CLT) dalam konteks yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan berbagai sekolah dan kelompok siswa yang berbeda. Penelitian juga dapat mengeksplorasi bagaimana kedua model tersebut mempengaruhi aspek-aspek lain dari pembelajaran, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, dan perkembangan sosial siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat membandingkan pengaruh kedua model pembelajaran ini dalam jangka waktu yang lebih panjang, untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam retensi pengetahuan atau penerapan keterampilan di kehidupan sehari-hari siswa.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan model pembelajaran Kontektual Teaching Learning siswa kelas VII MTS Pancasila Kota Bengkulu. Dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji "t" diperoleh thitung = 3,157 sedangkan ttabel dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,025. Dengan hasil thitung > ttabel (3,157 > 2,025) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan model pembelajaran Kontektual Teaching Learning. Dengan dibuktikan dari hasil nilai rata-rata yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (\bar{X})₁ = 77 dan yang menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Kontektual Theacing Learning dengan rata-rata (\bar{X})₂ = 65.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan model pembelajaran Kontektual Teaching Learning siswa kelas VII MTS Pancasila Kota Bengkulu, maka disarankan kepada guru agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru dan siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu atas partisipasi, dukungan, dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa kontribusi dan komitmen dari mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Seluruh penulis berkontribusi dalam perancangan penelitian (pendahuluan,

metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan) serta semua penulis telah berpartisipasi dalam menyusun, merevisi, dan menyetujui naskah akhir.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa masing-masing tidak memiliki konflik kepentingan maupun potensi konflik sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari lembaga terkait. Hal ini mencakup penghormatan terhadap otonomi partisipan, menjaga kerahasiaan data, serta memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka sesuai dengan pedoman etika penelitian yang berlaku.

REFERENSI

- Ahmad Susanto 2013, Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana).
- Amir, M. Taufiq. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.
- Ari Wijayanti dkk. 2016, Efektifitas model CTL dan model PBL, Universitas negeri Yogyakarta.
- Aris Shoimin 2016, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: AR-Ruzz Media).
- Fadhli, Y. R., & Yoenanto, N. H. (2021). Efektivitas pelatihan contextual teaching and learning (CTL) guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Pulau Sebatik. *Jurnal Psikologi TALENTA*
- Glynn, S. M. dan Linda K. W. 2004. Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools. *Journal of Elementary Science Education*, 16, 51-63.
- Hamruni. (2012). Strategi pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Heruman. 2014. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Jakarta: Kencana.
- Johnson, E.B. (2009). Contextual teaching and learning. USA: A sage publications company
- Khat Utsman Thaha 2014, Al-Quran Terjemahan Al-Hamid (Jakarta: Beras).
- Kiki Saputra 2015 , Pendidikan Berbasis Entrepreneurship (Yogyakarta: DIVA Press,).
- Oemar Hamalik 2014, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara.
PT Remaja Rosdakarya.
- Rudi Gunawan 2014 , Pengembangan Kompetensi Guru IPS (Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Sugiyono 2015, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta.
- Trianto 2011, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wiratna Sujarweni 2014, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Putriani, Y. K., Dewi, D. E. C., & Gilang, M. I. (2025)

Hak Publikasi Pertama:

Journal of Eduaction, Teaching and Learning Research

Informasi

Artikel <https://ojs.aeducia.org/index.php/jetlr/article/view/270>

Jumlah Kata: 3428

Penafian/Pernyataan Penerbit:

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah sepenuhnya milik penulis individu dan kontributor, dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk yang disebutkan dalam konten.

This Article is licensed under: [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

